MAKNA KEPAHLAWANAN DALAM FILM AMERICAN SNIPER
(Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film American Sniper)

SIDANG SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Sidang Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik

Oleh
RIZKY AGUNG
NIM : 41809166

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2015

ABSTRAK

MAKNA KEPAHLAWANAN DALAM FILM AMERICAN SNIPER

(Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film American Sniper)

Oleh:

RIZKY AGUNG

NIM. 41809166

Skripsi Ini Dibawah Bimbingan,

Alex sobur

Penelitian ini meneliti tentang makna pesan Kepahlawanan, bertujuan untuk mengetahui makna yang terdapat dalam film American Sniper yang berkaitan dengan Patriotsm yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan makna mitos/ideologi menurut Roland Barthes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotikk Roland Barthes. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran data *online (internet searching).* Objek yang dianalisis merupakan *sequence* yang terdapat dalam film *American Sniper* dengan mengambil lima *sequence*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat tiga makna sesuai dengan semiotik Roland Barthes. Makna denotatif pada sequence *American Sniper* ini memperlihatkan peduli sesama dan rela berkorban untuk Negaranya. Makna konotatif yaitu mengenai bagaimana seorang Chris yang Menolong adiknya ketika di bully dan bagaimana Chris mengagalkan pengeboman yang akan dilakukan seorang anak kecil kepada kawan-kawannya Sedangkan makna mitos/ideologi yang dapat diambil yaitu indikasi bahwa kesabaran, ketegasan, Rasa kepedulian dan tanggung jawab seseorang yang ditunjukan dari bagaimana ia tidak hanya mementingkan dirinya sendiri Hal ini dapat terlihat bagaimana sosok pahlawan itu sendiri.

Kesimpulan yang dihasilkan memperlihatkan pesan arti kepahlawanan dalam film sangat menonjol. Terlihat dengan adanya keinginan dan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk saling peduli sesama rela berkorban untuk Tanah Air.

Peneliti memberikan saran bagi para sineas yang menggarap sebuah film untuk dapat mengangkat apa yang belum masyarakat ketahui dalam sebuah film dengan tampilan yang menarik. Film *American Sniper* sarat pesan kepahlawanan bagi contoh rela berkorban demi Negaranya.

Kata kunci : Makna Kepahlawanan, rela berkorban, rasa kepedulian, tanggung jawab, ketegasan

Latar Belakang Masalah

Film American Sniper merupakan film yang menceritakan tentang seorang tentara Amerika Serikat bernama Chris Kyle *(*Bradley Cooper*)* pemuda asal Texas yang dipicu oleh emosi kepahlawanan, kemudian Chris masuk dalam pelatihan keanggotaan Navy Seal dan menjadi seorang sniper atau penembak jitu yang berdedikasi tinggi untuk mengabdikan dirinya kepada negara, saat itu *Chris* yang berpangkat sebagai marinir dan terkenal mahir sebagai legenda sniper yang paling mematikan yang dimiliki amerika pada saat perangnya di Irak, ia juga mempunyai misi dan ambisi yang sama yaitu melindungi seluruh anggota pasukan dari sesuatu yang sifatnya mengancam.

Pada film ini juga terjadi pergulatan batin di mana *Chris Kyle* harus memtuskan untuk melepaskan sebuah tembakan tidak hanya kepada teroris dengan *gender* pria saja tetapi juga pada anak yang di bawah umur dan juga wanita, yang sifat nya mengancam tentara Amerika di saat berperang, di tengah perangpun *Chris* tidak hanya di hadapkan pada pergulatan batin saat berperang ia juga di hadapkan oleh rasa kekhawatiran istrinya Taya Renae Kyle *(*Sienna Miller*)* yang sangat mencemaskan nya yang sedang bertugas di medan perang, karena pada saat itu juga Taya sedang mengandung anak dari pernikahannya dengan Chris, dan memintanya agar ia segera pulang dari medan perang untuk berada di tengah-tengah keluarga. Walaupun tekanan silih berganti yang di alami oleh Chris, namun ia selalu menjujung tinggi tugas nya sebagai seorang tentara berpangkat marinir yang mengabdikan dirinya kepada negara, tekanan demi tekanan yang ia alami pun semakin berat setelah satu persatu teman nya saat berperang, termasuk adiknya sendiri yang ikut dalam berperang gugur akibat tembakan sniper dari pihak musuh, yang pada akhirnya memaksa Chris untuk berambisi untuk menuntaskan misi membunuh sniper dari pihak musuh yang sudah merenggut nyawa teman-temannya saat berperang. Setelah misi nya yaitu menembak mati sniper dari pihak musuh pun berhasil, Chris memutuskan pulang ke negara nya agar bisa berkumpul kembali bersama istri dan 2 anaknya, kemudian pada tanggal 2 februari 2013 Chris pun meninggal dunia, di duga kematian Chris akibat di bunuh oleh veteran perang yang hendak ia tolong.

American Sniper merupakan film bergenre *action* drama yang diilhami dari kisah nyata, dan disutradarai oleh Clint Eastwood ini bercerita sebuah biografi bertemakan militer ini juga memberikan sebuah nilai tambah yang menjadi daya tarik pada film ini. Berkat karakter tokoh utama yang kuat dan campuran prosedurial militer dengan gerak taktis bersama drama penuh pergulatan mental, membuat *American Sniper* berhasil memikat penonton untuk membawa film ini menarik untuk disaksikan dan menjadi sebuah studi karakter yang menyenangkan bagi para penontonnya. Walaupun demikian penonton juga agak sukar mengambil makna dan pesan sebenarnya yang dimaksud oleh sutradara dalam film ini, di karenakan fokus cerita film *American Sniper* ini tidak hanya Satu, jadi penonton khusus nya peneliti harus benar-benar cermat dalam melihat apa sebenarnya makna yang akan dimunculkan oleh sutradara film ini.

Kalah jadi abu, menang jadi arang. keduanya, ada dalam kisah Chris Kyle, selain memunculkan pecundang, perang juga melahirkan pahlawan. Namun, pahlawan seperti apa? Tampaknya banyak definisi demi definisi yang masih akan terus diperbaharui. Rekam jejak para tentara salah satu negara yang "paling panjang" dalam menjalani masa perang, memberi raut wajah dalam ekspresi yang beragam namun berujung pada pertanyaan: Apakah ada perang yang melahirkan pahlawan sejati?. Apabila diyakini dari ajang perang akan lahir pahlawan, itu benar adanya dalam diri Chris Kyle. Bahkan ia bukan sekadar pahlawan, melainkan menjadi figur legenda dari ladang Perang Irak. Namanya menjadi buah bibir dan tercatat dalam sejarah, maka itu peneliti disini ingin memunculkan makna kepahlawanan dilihat dari metode penelitian semiotika dalam film *American Sniper* ini.

sebenarnya banyak sekali film yang bertemakan kepahlawanan, dan yang paling terkenal dan memenuhi aspek di atas seperti film Saving Private Ryan, Rambo dan masih banyak lagi, namun peneliti mendapatkan film lain dengan nilai kepahlawanan yang tinggi pula, karena itu peneliti melihat bahwa makna nilai kepahlawanan yang akan peneliti angkat adalah film American Sniper, film ini sangat tinggi makna kepahlawanan nya sehingga peneliti tertarik melihat lebih dalam tentang makna kepahlawanan itu sendiri dalam film ini, film American

Sniper di realease pada tahun 2014 yang bergenre Action Drama ini Merupakan film Biografi Drama Perang berdasarkan buku karya Chris Kyle dengan judul American Sniper : The Autobiography of the Most Lethal Sniper in U.S. Military History. Dan Clint Eastwood sebagai sutradara juga mnegadaptasikan Novel Chris kyle ke dalam film American Sniper pada tahun 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

Pertanyaan Makro :

Bagaimana tanda Kepahlawanan Dalam Film *American Sniper*?

Pertanyaan Mikro :

1. Bagaimana makna denotatif Kepahlawanan dalam Film *American Sniper*?
2. Bagaimana makna konotatif Kepahlawanan dalam Film *American Sniper*?
3. Bagaimana makna mitos/ideologi Kepahlawanan dalam Film *American Sniper*?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Penelitian itu bermaksud untuk mengetahui bagaimana semiotik sebuah Kepahlawanan yang terdapat dalam film *American Sniper*.

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotatif Kepahlawanan dalam Film *American Sniper*.
2. Untuk mengetahui makna konotatif Kepahlawanan dalam Film *American Sniper*.
3. Untuk mengetahui makna mitos/ideologi Kepahlawanan pada Film *American Sniper*.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya, dan memberi wawasan yang lebih luas sehubungan dengan kajian jurnalistik khususnya dalam semiotika yang dimana akan membedah makna dan tanda yang terdapat dalam sebuah karya yang pada penelitian ini memfokuskan pada sebuah karya berupa film.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi peneliti dalam bidang komunikasi khususnya konsentrasi Jurnalistik mengenai kajian analisis semiotik Roland Barthes. Selain itu, pada penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti pada khususnya untuk dapat mengetahui makna-makna seperti makna denotatif, konotatif, dan mitos/ideologi pada setiap bidang kajian terutama mengenai sebuah fenomena yakni Kepahlawanan yang diaplikasikan pada sebuah karya berupa film.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, sebagai bahan literatur pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik secara khusus, dan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama. Dalam hal ini kajian yang dimaksudkan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji fenomena sebuah Kepahlawanan yang berada dalam sebuah film.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotik secara menyeluruh dan mendalam mengenai pemaknaan yang terdapat dalam sebuah karya jurnalistik berupa film. Karena didalam sebuah film bahwasannya terdapat makna yang dapat

langsung dipahami dan yang tersembunyi sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat mampu menelaah lebih dalam lagi terhadap setiap makna yang ada dan tersembunyi dalam sebuah karya.

4. **Bagi Sineas**

Penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi dan motivasi khisusnya sineas Indonesia agar mampu lebih kreatif lagi dalam menghadirkan film yang berkualitas baik dari segi audio, visual, maupun kualitas isi ceritanya dan edukasi dan pesan nya, Karena film diharapkan dapat menjadi media yang tidak hanya saja memberikan hiburan tapi juga memberikan unsur pendidikan dan pengetahuan bagi para penontonnya.

Tinjauan tentang Film

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusam juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya. Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industri film adala bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang seringkali, demi uang, keluar dari kaidah artistik film itu sendiri. (Dominick, 2000: 306 dalam Ardianto dkk, 2007:143)

Tinjauan tentang Semiotika

Semiotika adalah studi tentang pertandaan dan makna dari sistem tanda; imu tentang tanda; tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun yang mengkomunikasikan makna. Semiotika, begitulah kita akan menyebutnya, mempunyai tiga bidang studi utama :

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri. (Fiske,1990:60).

> "Semiotika digunakan sebagai paradigma, baik dalam pembacaan maupun penciptaan, di sebabkan ada kecenderungan untuk melihat objek-objek desain sebagai fenomena bahasa, yang di dalamnya terdapat tanda, pesan yang inging disampaikan, aturan atau kode yang mengatur, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya sebagai subjek bahasa *(audience, reader, user*)(Yasraf Amir Piliang, 2012:299)"

Semiotik telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa. Isi adalah penting, tetapi isi merupakan hasil dari penggunaan tanda-tanda (Littlejohn, 2009: 408). Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

beberapa keterangan yang dikatakan para ahli di atas, peneliti dapat memahami bahwa semiotika adalah pemahaman akan tanda yang dimana tanda itu adalah semua yang ada di sekitar kita dan di kehidupan kita yang dapat dimaknakan oleh pengguna tanda itu sendiri baik itu makna yang di sepakati secara konsensus ataupun tanda yang memiliki makna yang berbeda. Pada dasarnya makna pada tanda dapat berubah sesuai dengan perkembangannya dan kebutuhan manusia. Semiotika memiliki pemahaman yang sangat luas karena semiotika melibatkan setiap aspek kehidupan kita meski terkadang kita

tidak menyadari akan hal itu. Untuk itu semiotika merupakan hal yang menarik untuk diperdalam guna memahami bahwa kita merupakan bagian dari tanda itu sendiri dan bagaimana memaknai tanda tersebut.

Semiotika Film

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika karena film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri. Kekhususan film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar. Semiotika film untuk membuktikan hak keberadaannya yang dalam hal-hal penting menyimpang dari sintaksis dan semantik teks dalam arti harfiah, harus memberikan perhatian khusus pada kekhususan tersebut. (Van Zoest dalam Sobur, 2004).

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean.

Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001:208) (Sobur, 2009:63) menyebutkan sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 1970-an.

Eseinya, Barthes, seperti dipaparkan Cobley & Jansz (1999:44), membahas fenomena sehari-hari yang luput dari perhatian. Barthes juga mengungkapkan adanya peran pembaca (the readers) dengan tanda yang dimaknainya. Dia berpendapat bahwa konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

Barthes secara lugas mengulas mengenai apa yang disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang didalam Mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Barthes (Sobur, 2009:69) menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

Metode Penelitian

Metode penelitian di sini peneliti menggunakan sebagai alat bedah penelitian untuk mengkaji lebih dalam dan memperoleh jawaban dari penelitian ini. Karena peneliti berpendapat bahwa Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif juga merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4).

Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan bentuk analisis semiotik Rolland Barthes. Dengan refrensi dari buku Alex sobur, yang berjudul *Semiotika Komunikasi* dan buku karya Marcel Danesi, dalam bukunya Marcel danensi yang berjudul *Pesan, Tanda, dan Makna,* dalam buku marcel danensi dijelaskan bahwa:

> "Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan "x" yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan"x" bias bervariasi, tetapi sifat dasar yang merumuskanya tidak". (Danesi, 2012:5)

Dalam buku marcel danesi juga disebutkan simbol adalah tanda yang mewkili ojeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks yang spesifik,

Dapat di artikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang di artikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif. Dijelaskan tentang penjelasan makna yang dituturkan Rolland barthes, dalam buku karya Alex sobur, Semiotika Komunikasi, bahwa:

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif".(Sobur, 2009:69).
>
> Di tahapan desain penelitian, peneliti memfokuskan pemetaan untuk mengkaji pada tahap-tahap konotasi. Tahapan konotasi dibagi menjadi 2. Tahap pertama memiliki 3 bagian, yaitu : Efek tiruan, sikap (pose), dan objek. Sedangkan 3 tahap terakhir adalah: Fotogenia, estetisme, dan sintaksis.

- Efek Tiruan

  Hal ini merupakan tindakan manipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek yang ada menjadi objek yang sama sekali lain (berubah) dan memiliki arti yang lain juga.

- Pose/Sikap

  Gerak tubuh yang berdasarkan kebiasaan masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.

- Objek

  Benda–benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide–ide tertentu.

- Fotogenia

  Seni memotret sehingga foto yang dihasilkan telah dibumbui atau dihiasi dengan teknik–teknik pengambilan cahaya hingga hasil cetakan. Dalam sebuah film, fotogenia sendiri digunakan untuk menghasilkan suasana yang disesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam sequence.

- Esestisisme

  Lebih berkaitan dengan sebuah keindahan dari komposisi gambar yang diambil.

- Sintaksis

  Biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing – masing gambar, namun pada keseluruhan gambar yang ditampilkan terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya (Barthes, 2010:7-11).